

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Paramitha (2018:10) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dikerjakan untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan cara-cara yang terstruktur, sesuai dengan sistematika penelitian ilmiah. Paramita (2018:13) penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang dapat dilakukan untuk memberikan jawaban kepada suatu masalah dan menghasilkan informasi lebih luas tentang suatu kejadian dengan menggunakan tahap-tahap pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan asosiatif yang menganalisis dan menguji nilai variabel-variabel penelitian menggunakan metode statistik untuk mengetahui hubungan pada variabel tersebut.

#### 3.2 Obyek Penelitian

Objek penelitian ini adalah *Funding* sebagai variabel independen yang diukur dengan tabungan dan deposito, sedangkan variabel dependen diukur dengan *Return On Asset*. Objek penelitian ini adalah *Funding* yang berfungsi sebagai sarana intermediasi atau penghubung antara pihak yang ingin berinvestasi dan pihak yang membutuhkan dana manfaat yang diperoleh adalah pembiayaan yang dibutuhkan cepat, memajukan sektor mikro.

##### a. Tabungan

Tabungan merupakan simpanan anggota kepada BPR yang dapat diambil sewaktu-waktu. BPR tidak dapat menolak permohonan pengambilan tabungan ini.

Oleh karena itu, rekening tabungan sekarang amat disukai masyarakat. Dengan demikian, tabungan adalah sumber dana yang cukup besar, pada keadaan normal yaitu sumber yang stabil karena jumlah penarikan dan penyetoran hampir sebanding. Namun, bahayanya jika suatu ketika semua nasabah menarik seluruh dananya. Ini bisa terjadi bila masyarakat tidak percaya kepada bank yang bersangkutan (Darmawi 2011: 46).

b. Deposito

Deposito merupakan simpanan anggota pada BPR, yang pengambilannya hanya bisa dilakukan pada saat jatuh tempo. Jangka waktu yang dimaksud meliputi: 1, 3, 6, dan 12 bulan. Namun sesungguhnya jangka waktu tersebut dapat dibuat sefleksibel mungkin, misalnya 2, 4, 5 dan seterusnya, sesuai dengan keinginan anggota (Darmawi 2011: 46).

c. *Return On Asset*

*Return On Asset* ini diukur dengan membandingkan laba bersih dan total aset. Semakin rendah rasio *Return On Asset*, maka semakin rendah jumlah laba bersih yang dihasilkan (Hery, 2016:193).

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

#### 3.3.1 Jenis Data

Jenis data penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang di dapatkan dari sumber-sumber yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Data dalam penelitian ini didapatkan dari ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) di BPR yang ada di Lumajang.

### 3.3.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data yang di ambil dari BPR di Lumajang melalui ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).Data merupakan sesuatu yang belum memiliki arti dan memerlukan pengolahan data agar data tersebut memiliki makna. Data berupa laporan keuangan posisi keuangan dan laporan Laba Rugi pada BPR yang berkantor pusat di Lumajang.

### 3.4 Populasi, Sampel Dan Teknik *Sampling*

#### 3.4.1 Populasi

Riyanto, S & Hatmawan, A. A (2020:11) berpendapat bahwa populasi merupakan keseluruhan dari objek maupun subjek yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah laporan keuangan BPR yang berkantor pusat di Lumajang dan jumlah populasinya ada 6 perusahaan. Populasi penelitian meliputi jumlah objek atau subjek dan keseluruhan karakteristik dalam objek maupun subjek penelitian.

#### 3.4.2 Sampel dan Teknik *Sampling*

Sampel merupakan bagian yang memberikan gambaran umum dari sebuah populasi (Riyanto, S & Hatmawan, A. A. 2020:12). Sedangkan menurut Unaradjan, D. D. (2019:112) sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang akan diteliti.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini, menentukan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini membatasi pemilihan sampel berdasarkan kriteria

yang ditentukan. Ada beberapa perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu:

- a. BPR yang berkantor pusat di Lumajang.
- b. BPR yang menerbitkan laporan keuangannya berupa neraca dan laporan laba rugi lengkap berurutan selama periode penelitian yaitu 2017-2019.

Tabel 3.1

## Jumlah BPR Sesuai Kriteria

No	Kriteria Perusahaan	Perusahaan Terpilih
1.	BPR yang berkantor pusat di Lumajang.	5
2.	BPR yang menerbitkan laporan keuangannya berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi lengkap berurutan selama periode penelitian yaitu 2017 sd 2019	5
	Sampel Terpilih	5

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) 2021

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dinyatakan bahwa sampel pada penelitian ini berupa laporan keuangan triwulanan dari 5 BPR yang berkantor pusat di Lumajang yaitu sebanyak 4 laporan triwulanan x 5 BPR x 2 periode = 40 laporan keuangan BPR yang berkantor pusat di Lumajang.

Tabel 3.2

## Sampel Terpilih

No	Nama Perusahaan
1.	PT BPR Dharma Indra
2.	Perusahaan umum daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Lumajang.
3.	PT BPR Yukajaya
4.	PT BPR Sentral Arta Asia
5.	PT BPR Tanah Bandar

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) 2021

### 3.5. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

#### 3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga mendapat informasi dan kemudian diambil kesimpulannya (Noor, J., 2017:48). Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel independen dan variabel dependen.

##### a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab atau variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel terikat (Noor, J., 2017:48). Variabel independen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tabungan ( $X_1$ )
- 2) Deposito ( $X_2$ )

##### b. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi variabel lain dan tidak dapat mempengaruhi variabel lainnya (Sarmanu, S., 2017:6). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (Y).

#### 3.5.2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan definisi yang menggambarkan suatu konsep dengan menggunakan konsep-konsep lain (Bakry, U. S., 2016:24). Definisi konseptual dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Tabungan

Tabungan merupakan simpanan anggota kepada BPR yang dapat diambil sewaktu-waktu. BPR tidak dapat menolak permohonan pengambilan tabungan ini. Oleh karena itu, rekening tabungan sekarang amat disukai masyarakat. Dengan demikian, tabungan adalah sumber dana yang cukup besar, pada keadaan normal yaitu sumber yang stabil karena jumlah penarikan dan penyetoran hampir sebanding. Namun, bahayanya jika suatu ketika semua nasabah menarik seluruh dananya. Ini bisa terjadi bila masyarakat tidak percaya kepada bank yang bersangkutan (Herman Darmawi 2011: 46).

#### **b. Deposito**

Deposito adalah simpanan anggota pada BPR, yang pengambilannya hanya bisa dilakukan pada saat jatuh tempo. Jangka waktu yang dimaksud meliputi: 1, 3, 6, dan 12 bulan. Namun sesungguhnya jangka waktu tersebut dapat dibuat sefleksibel mungkin, misalnya 2, 4, 5 dan seterusnya, sesuai dengan keinginan anggota (Herman Darmawi 2011: 46).

#### **c. Return On Asset**

*Return On Asset* ini diukur dengan membandingkan laba bersih dan total aset. Semakin rendah rasio *Return On Asset*, maka semakin rendah jumlah laba bersih yang dihasilkan (Hery, 2016:193). *Return On Asset* dapat dihitung menggunakan

rumus sebagai berikut:  $Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ bersih}{Total\ aset}$

### **3.5.3 Definisi Operasional**

a. **Tabungan**

Tabungan merupakan simpanan anggota kepada BPR yang dapat diambil sewaktu-waktu. BPR tidak dapat menolak permohonan pengambilan tabungan ini. Oleh karena itu, rekening tabungan sekarang amat disukai masyarakat. Dengan demikian, tabungan adalah sumber dana yang cukup besar, pada keadaan normal yaitu sumber yang stabil karena jumlah penarikan dan penyetoran hampir sebanding. Namun, bahayanya jika suatu ketika semua nasabah menarik seluruh dananya. Ini bisa terjadi bila masyarakat tidak percaya kepada bank yang bersangkutan (Herman Darmawi 2011: 46). Tabungan dalam penelitian ini diukur dengan jumlah tabungan yang di log naturalkan.

b. **Deposito**

Deposito adalah simpanan anggota pada BPR, yang pengambilannya hanya bisa dilakukan pada saat jatuh tempo. Jangka waktu yang dimaksud meliputi: 1, 3, 6, dan 12 bulan. Namun sesungguhnya jangka waktu tersebut dapat dibuat sefleksibel mungkin, misalnya 2, 4, 5 dan seterusnya, sesuai dengan keinginan anggota (Darmawi 2011: 46). Tabungan dalam penelitian ini diukur dengan jumlah deposito yang di log naturalkan.

c. **Return On Asset**

*Return On Asset* ini diukur dengan membandingkan laba bersih dan total aset. Semakin rendah rasio *Return On Asset*, maka semakin rendah jumlah laba bersih yang dihasilkan (Hery, 2016:193). *Return On Asset* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ bersih}{Total\ aset}$$

### 3.6 Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Instrumen penelitian merupakan alat yang berguna untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang kemudian akan dilampirkan atau digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian (Sumanto, 2020:107).

Skala pengukuran adalah acuan pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian (Riyanto, S., & Hatmawan, A. A., 2020:23) Penelitian ini menggunakan skala pengukuran rasio. Skala rasio yaitu sebuah acuan pengukuran yang dapat diurutkan, memiliki satuan, memiliki tingkatan, memiliki interval yang sama dan sudah terdapat perbandingan yang bermakna (nol mutlak) (Mufarrikoh, Z.,2020:11).Instrumen penelitian dan skala pengukuran yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian ini antara lain:

Tabel 3.3  
Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
1.	<i>Funding</i>	Tabungan	Log natural (jumlah tabungan)	Rasio	Herman Darmawi 2011: 46
2.	<i>Funding</i>	Deposito	Log natural (jumlah deposito)	Rasio	Herman Darmawi 2011: 46
3.	<i>Return On Asset</i>	Laba bersih, Total aset	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$	Rasio	Hery (2016:193)

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Unaradjan, D. D., 2019:130).Metode pengumpulan data ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Dokumentasi

Mardawani (2020:59) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari dokumen atau sumber tertulis yang dapat berbentuk gambar, tulisan atau karya monumental seseorang.Data yang diperoleh berdasarkan teknik dokumentasi dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi BPR di Lumajang .

b. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen sebagai sumber data utama, seperti buku, naskah, majalah dan sebagainya (Andalas, E. F., & Setiawan, A., 2020:33).Data yang diperoleh berdasarkan teknik studi pustaka dalam penelitian ini didapat dari jurnal dan buku-buku literatur tentang tabungan, deposit dan *Return On Asset*.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Teknik Analisis data merupakan upaya menguraikan suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan dan tatanan bentuk sesuatu yang diurai mudah ditangkap maknanya (Wijaya, H., 2019:99). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisisregresi linier berganda dengan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

#### **3.8.1. Uji Asumsi Klasik**

Gunawan (2020:108) menyatakan bahwa uji asumsi klasik adalah pengujian pada penelitian yang memiliki tujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapat memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Beberapa alat uji yang dilakukan dalam uji asumsi klasik yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi

#### **a. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen ataupun keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik harusnya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidaknya dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Umar, 2011:181). Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode grafik normal *P-P Plot of regression standardized residual*.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Apabila terjadi kolerasi, maka terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi (Umar, 2011:177). Kriteria uji multikolinieritas yakni jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai toleransi tidak kurang dari 0,1 artinya model tersebut bebas dari multikolinearitas. Semakin tinggi nilai VIF, maka semakin rendah nilai toleransinya.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas, dan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Umar, 2011:179). Priyatno (2018:136) berbagai macam uji heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi apabila titik-titik menyebar secara acak, maka data dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode ini, yaitu dengan cara melihat grafik scatterplot antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan studentized residual (SRESID). Ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya). Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik *Scatter Plot*

### d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan keadaan dimana terbentuknya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Menguji korelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu ( $e_i$ ) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya ( $e_{t-1}$ ) (Purnomo, A. K., 2019:65). Autokorelasi terjadi pada sampel dengan data *time series* dengan sampel adalah

periode waktu. Pengujian autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4  
Kriteria Pengujian Autokoreksi pada *Durbin-Watson*

<i>Durbin-Watson</i>	Simpulan
< 1,10	Ada autokorelasi
1,10 s.d. 1,54	Tanpa simpulan
1,55 s.d. 2,46	Tidak ada autorelasi
2,46 s.d. 2,90	Tanpa simpulan
≥ 2,91	Ada autokorelasi

Sumber: Gunawan, I., (2017:100)

### 3.8.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Kurniawan, A. (2019:30) mengungkapkan regresi berganda (*multiple linear regression*) adalah model persamaan regresi linier dengan menggunakan variabel bebas lebih dari satu. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Return On Asset*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi tabungan

$\beta_2$  = Koefisien regresi deposito

X<sub>1</sub> = Tabungan

X<sub>2</sub> = Deposito

E = *Error Term*

### 3.8.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk memberikan kesimpulan hasil pengujian. Pengujian hipotesis berfungsi untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Terdapat dua kemungkinan dalam hasil pengujian hipotesis, yaitu menerima atau menolak hipotesis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t untuk mengetahui secara individual pengaruh variabel independen dan variabel dependen dan menggunakan uji F untuk mengetahui secara simultan pengaruh variabel independen dan dependen.

a. **Uji Parsial (Uji – t)**

Uji Parsial (Uji – t) merupakan uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan rata-rata dari sampel yang diambil (Daris, L., & Yusuf, M., 2018:134). Uji – t dalam penelitian ini menguji pengaruh signifikan antara variabel independen yakni funding terhadap variabel dependen yakni *Return On Asset*. Adapun tahapan dalam uji – t adalah sebagai berikut

1) Merumuskan hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh tabungan yang signifikan terhadap *Return On Asset* pada BPR di Lumajang

$H_a$  : Terdapat pengaruh tabungan yang signifikan terhadap *Return On Asset* pada BPR di Lumajang

$H_1$  : Terdapat pengaruh tabungan yang signifikan terhadap *Return On Asset* pada BPR di Lumajang

$H_2$  : Terdapat pengaruh deposito yang signifikan terhadap *Return On Asset*

pada BPR di Lumajang

2) Menentukan tingkat signifikansi dan derajat kebebasan

Tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 0,05. Untuk derajat kebebasan menggunakan formula  $df = n - 2$  dimana  $n$  adalah besaran sampel. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$ , maka hipotesis diterima dan artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikan  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak dan artinya variabel dependen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3) Kriteria Pengujian

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka hipotesis diterima;

Jika  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka hipotesis ditolak.

4) Menghitung Statistik Uji

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

$t$  = nilai uji t

$r$  = koefisien relasi

$r^2$  = koefisien determinasi

$n$  = jumlah sampel

(Yani, 2019:181).

5) Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$

**b. Uji Simultan (Uji F)**

Uji simultan adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat dalam model secara simultan terhadap variabel dependen (Daris, L., & Yusuf, M., 2018:148). Uji F dalam penelitian ini menguji pengaruh simultan antara variabel independen yakni perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap variabel dependen yakni *Return On Asset*. Adapun tahapan dalam uji F adalah sebagai berikut :

1) Menentukan tingkat signifikansi dan derajat kebebasan

Tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 0,05. Untuk df pembilang = k, dan df penyebut = n – k – 1. Jika nilai signifikan < 0,05, maka hipotesis diterima artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikan > 0,05, maka hipotesis ditolak dan artinya variabel dependen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Kriteria Pengujian

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  atau  $sig. \leq 0,05$  maka hipotesis diterima;

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $sig. > 0,05$  maka hipotesis ditolak.

(Riyanto, S., & Hatmawan, A. A., 2020:143).

3) Menghitung Statistik Uji

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{n-k-1}}$$

Keterangan

$F_{hitung}$  = nilai uji F

- R = koefisien korelasi ganda  
k = banyaknya variabel independen  
n = banyaknya anggota sampel

(Unaradjan, D. D., 2019:213).

#### 4) Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan membandingkan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ .

#### 3.8.4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Riyanto, S., & Hatmawan, A. A.(2020:141) menjelaskan bahwa koefisien determinasi digunakan sebagai untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0-1. Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Jadi koefisien determinasi dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan variabel tabungan dan deposito dalam menjelaskan *Return on Asset* pada BPR di Lumajang.

## BAB 4

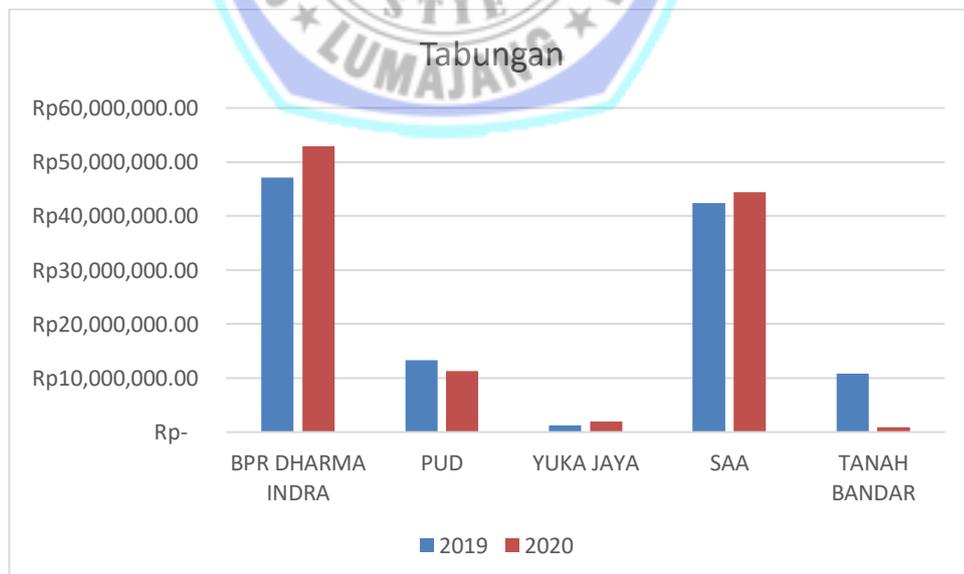
### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

###### a. Tabungan

Tabungan merupakan simpanan anggota kepada BPR yang dapat diambil sewaktu-waktu. BPR tidak dapat menolak permohonan pengambilan tabungan ini. Oleh karena itu, rekening tabungan sekarang amat disukai masyarakat. Dengan demikian, tabungan adalah sumber dana yang cukup besar, pada keadaan normal yaitu sumber yang stabil karena jumlah penarikan dan penyetoran hampir sebanding. Namun, bahayanya jika suatu ketika semua nasabah menarik seluruh dananya. Berikut perkembangan nilai tabungan selama quartal dua tahun dari perusahaan BPR di Lumajang:

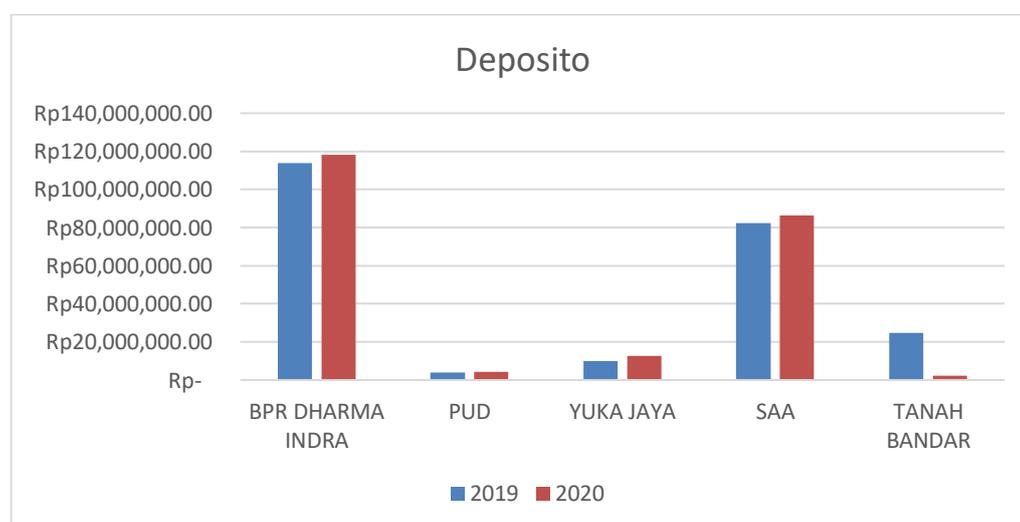


Gambar 4.1  
Perkembangan Nilai Tabungan Periode 2019-2020  
Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Gambar 4.1 perkembangan nilai tabungan BPR di Lumajang periode 2019-2020 menunjukkan adanya kenaikan yang signifikan pada BPR Dharma Indra dari tahun 2019 menuju tahun 2020. Kenaikan tersebut berada di angka Rp47.130.409 dan naik di angka Rp 52.860.132. dan penurunan yang signifikan terjadi pada BPR Tanah Bandar dari periode tahun 2019 ke tahun 2020, penurunan tersebut pada tahun 2019 berada di angka Rp 10,.818.251 turun pada tahun 2020 di angka Rp 932.961. Penurunan nilai tabungan disebabkan karena sebagian besar nasabah lebih sering menarik dananya untuk memenuhi kebutuhan ekonominya saat diterapkannya peraturan *work from home*.

#### b. Deposito

Deposito adalah simpanan anggota pada BPR, yang pengambilannya hanya bisa dilakukan pada saat jatuh tempo. Jangka waktu yang dimaksud meliputi: 1, 3, 6, dan 12 bulan. Namun sesungguhnya jangka waktu tersebut dapat dibuat sefleksibel mungkin, misalnya 2, 4, 5 dan seterusnya, sesuai dengan keinginan anggota BPR. Berikut perkembangan nilai deposito selama Quartal dua tahun dari perusahaan BPR di Lumajang:



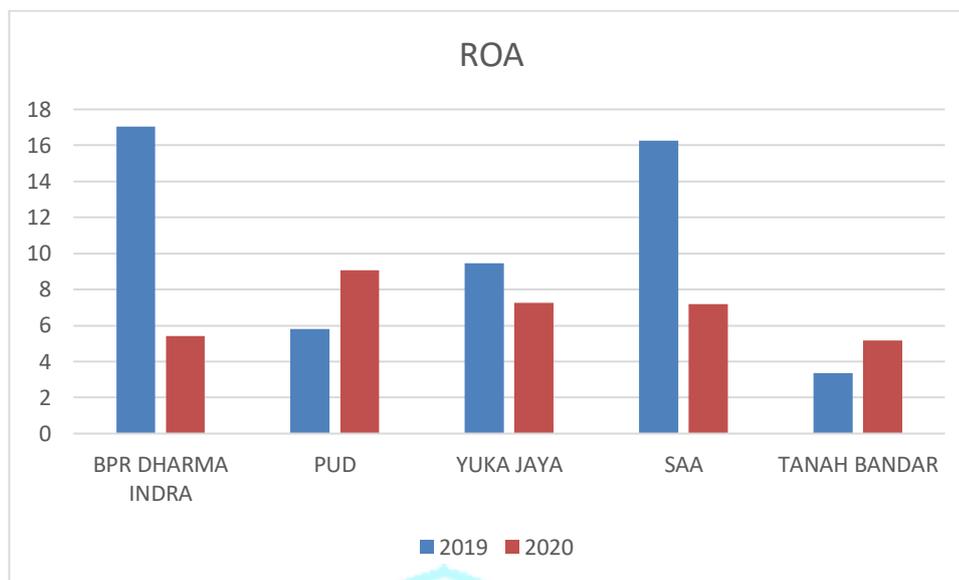
Gambar 4.2  
Perkembangan Nilai Deposito Periode 2019-2020  
Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Gambar 4.2 perkembangan nilai deposito BPR di Lumajang periode 2019-2020

menunjukkan adanya kenaikan yang signifikan pada BPR Dharma Indra dari tahun 2019 menuju tahun 2020. Kenaikan tersebut berada diangka Rp113.779.024 dan naik diangka Rp 118.151.949. dan penurunan yang signifikan terjadi pada BPR Tanah Bandar dari periode tahun 2019 ke tahun 2020, penurunan tersebut pada tahun 2019 berada diangka Rp 24.603.776 turun pada tahun 2020 diangka Rp 2.233.605. Penurunan nilai ini disebabkan adanya nasabah yang sudah tidak lagi melanjutkan rutinitasnya untuk menyimpan deposito ke BPR dikarenakan kondisi ekonomi yang terdampak saat pandemik.

**c. Return On Assets**

*Return on Assets (ROA)* yaitu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas dari perusahaan dalam menghasilkan suatu laba atau pengembalian aset dengan cara memanfaatkan seluruh aktiva yang telah dimiliki dan seluruh sumber daya yang sudah ada. Semakin besarnya *Return on Assets(ROA)* yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin efisien penggunaan aktiva atau bisa disimpulkan mampu mengembalikan aset yang telah digunakan, sehingga dapat memperbesar laba. Rasio ini merupakan perbandingan dari laba bersih sesudah pajak dengan total aset. Berikut perkembangan nilai deposito selama quartal dua tahun dari perusahaan BPR di Lumajang:



Gambar 4.3  
Perkembangan ROA Periode 2019-2020  
Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Gambar 4.3 perkembangan nilai ROA BPR di Lumajang periode 2019-2020 menunjukkan adanya kenaikan yang signifikan pada Perusahaan Umum Daerah BPR Lumajang dari tahun 2019 menuju tahun 2020. Kenaikan tersebut berada diangka 5,80 dan naik diangka 9,07. Penurunan yang signifikan terjadi pada BPR Sentral Arta Asia dari periode tahun 2019 ke tahun 2020, penurunan tersebut pada tahun 2019 berada diangka 9,45 turun pada tahun 2020 diangka 7,24. Penurunan angka ini disebabkan karena turunya nilai dari perusahaan yang bersumber dari dana nasabah dan juga turunya segala aspek ekonomi dimasa pandemik.

#### 4.1.2 Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan dari 5 perusahaan BPR di Lumajang periode 2019-2020. Dari data tersebut dapat digunakan untuk menentukan masing-masing perhitungan yang

dibutuhkan indikator variabel. Indikator dari variabel independen dan variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a. Tabungan**

Hasil pengumpulan data tabungan pada perusahaan BPR di Lumajang periode 2019-2020:

Tabel 4.1  
Data Tabungan BPR di Lumajang Periode 2019-2020

No	Perusahaan	Tabungan
1	BPR Dharma Indra	2019 Rp 47.130.409,50
		2020 Rp 52.860.132,00
2	Perusahaan Umum Daerah BPR Bank Lumajang	2019 Rp 13.288.605,00
		2020 Rp 11.266.933,75
3	BPR Yuka Jaya	2019 Rp 1.241.611,25
		2020 Rp 2.002.387,75
4	BPR Sentral Arta Asia	2019 Rp 42.387.610,00
		2020 Rp 44.384.340,25
5	BPR Tanah Bandar	2019 Rp 10.818.251,50
		2020 Rp 932.961,50

Sumber: [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)

Data tabungan BPR di Lumajang yang tercantum pada tabel 4.1 diketahui bahwa nilai tabungan tertinggi pada BPR Dharma Indra Periode 2020 sebesar Rp 52.860.132,00. dan nilai terendah pada BPR Tanah Bandar periode 2020 sebesar Rp 932.961,50.

**b. Deposito**

Hasil pengumpulan data deposito pada perusahaan BPR di Lumajang periode 2019-2020 sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Data Deposito BPR di Lumajang Periode 2019-2020

No	Perusahaan	Deposito	
1	BPR Dharma Indra	2019	Rp 113.779.024,50
		2020	Rp 118.151.949,00
2	Perusahaan Umum Daerah BPR Bank Lumajang	2019	Rp 3.992.753,75
		2020	Rp 4.144.455,00
3	BPR Yuka Jaya	2019	Rp 9.907.777,25
		2020	Rp 12.509.468,75
4	BPR Sentral Arta Asia	2019	Rp 82.211.471,25
		2020	Rp 86.369.042,75
5	BPR Tanah Bandar	2019	Rp 24.603.776,25
		2020	Rp 2.233.605,50

Sumber: [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)

Data deposito BPR di Lumajang yang tercantum pada tabel 4.2 diketahui bahwa nilai deposito tertinggi pada BPR Dharma Indra Periode 2020 sebesar Rp 118.151.949,00. dan nilai terendah pada BPR Tanah Bandar periode 2020 sebesar Rp 2.233.605,50.

### c. Return On Assets

Berikut hasil pengumpulan data ROA pada perusahaan BPR di Lumajang periode 2019-2020:

Tabel 4.3  
Data *Return On Assets* BPR di Lumajang Periode 2019-2020

No	Perusahaan	2019	2020
1	BPR Dharma Indra	17,04	5,41
2	Perusahaan Umum Daerah BPR Bank Lumajang	5,8025	9,075
3	BPR Yuka Jaya	9,4525	7,2475
4	BPR Sentral Arta Asia	16,2725	7,19
5	BPR Tanah Bandar	3,3525	5,155

Sumber: [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)

Berdasarkan data *Return On Assets (ROA)* BPR di Lumajang yang tercantum pada tabel 4.3 diketahui bahwa nilai ROA tertinggi pada Dharma Indra Periode

2019 sebesar 17,04. dan nilai terendah pada BPR Tanah Bandar periode 2019 sebesar 3,35.

#### 4.1.3 Hasil Analisis Data

Hasil data yang telah diolah oleh peneliti kemudian diolah lagi pada software SPSS versi 25 untuk menganalisis data. Pengolahan meliputi beberapa tahap sebagai berikut:

##### a. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum terkait variabel-variabel dalam penelitian. Berikut hasil pengolahan statistik deskriptif:

Tabel 4.4  
Hasil Deskriptif Statistik

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tabungan	40	618679	59017407	22631324,25	21420115,006
Deposito	40	1693698	124463817	45790332,40	47991101,198
ROA	40	-6	53	8,60	11,987

Variabel Dependen: ROA

Sumber: Lampiran 2, 2021

Tabel 4.4 hasil deskriptif statistik dapat menunjukkan bahwa nilai tabungan pada perusahaan BPR di Lumajang periode 2019-2020 memiliki rata-rata sebesar 22631324,25 dengan nilai standard deviasi sebesar 21420115,006. Nilai Tabungan tergolong baik sebab angka menunjukkan nilai yang besar. Hal tersebut menunjukkan bahwa residual tabungan sejumlah 40 laporan keuangan perusahaan BPR memiliki simpangan baku yang baik sebab memiliki perbedaan nilai residual yang hampir sama dengan rata-ratanya.

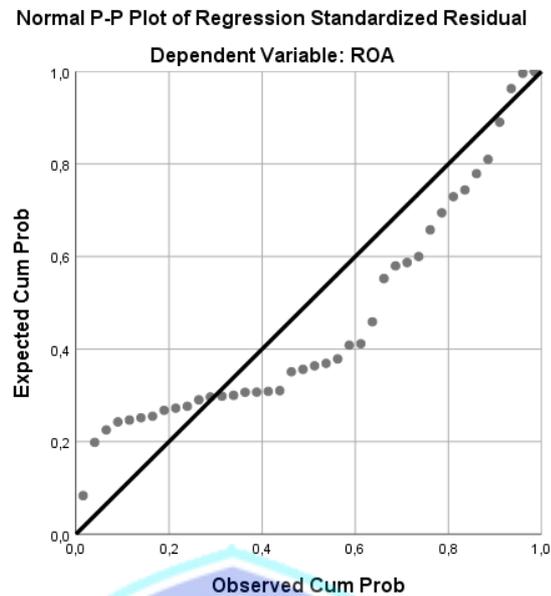
Nilai deposito pada perusahaan BPR di Lumajang periode 2019-2020 memiliki rata-rata sebesar 45790332,40 dengan nilai standard deviasi sebesar 47991101,198. Nilai hasil statistik deskriptif pada variabel deposito terbilang sama dengan nilai tabungan karena berjumlah besar. Sedangkan pada variabel ROA nilai ROA pada perusahaan BPR di Lumajang periode 2019-2020 memiliki rata-rata sebesar 8,60 dengan nilai standard deviasi sebesar 11,987. Nilai hasil statistik deskriptif pada variabel ROA terbilang sudah cukup baik karena berada diatas 1. Dan nilai residual standar deviasi tidak jauh dengan nilai rata-rata variabel.

#### **b. Pengujian Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik diperlukan sebagai syarat dari kelayakan data untuk dapat dihitung dengan metode analisis regresi linier berganda.

##### **1) Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan *Probability Plot* (PP-Plot) dengan kriteria titik residual harus terletak mendekati garis diagonal. Berikut hasil uji normalitas:



Gambar 4.4  
 Hasil Uji Normalitas  
 Sumber: Lampiran 2, 2021

Gambar 4.4 hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa letak varian berada didekat garis diagonal sehingga residual memenuhi kriteria uji normalitas data dan residual dikatakan normal.

## 2) Hasil Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini uji multikolinearitas diukur dengan pemenuhan kriteria bahwa nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Berikut hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.5  
 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
Tabungan ( $X_1$ )	0,282	8,190	Bebas Multikolinearitas
Deposito ( $X_2$ )	0,282	8,190	Bebas Multikolinearitas

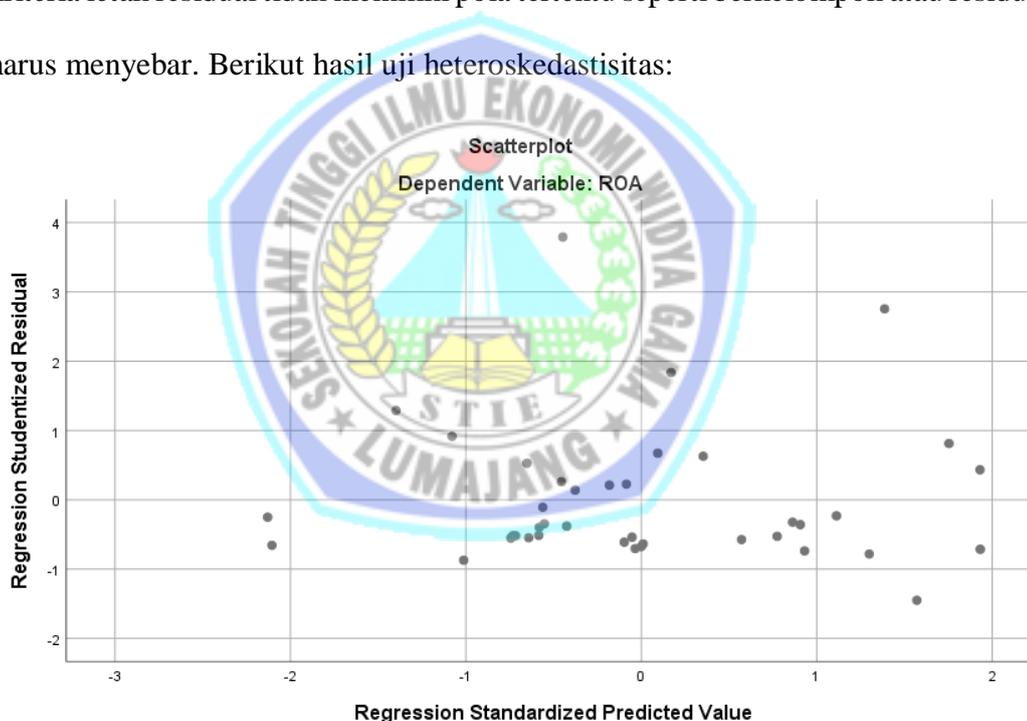
Variabel Dependen: ROA

Sumber: Lampiran 2, 2021.

Tabel 4.5 hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* yaitu 0,282 dan 0,282 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 8,190 dan 8,190 kurang dari 10. Berdasarkan hasil tersebut model residual memenuhi kriteria uji multikolinearitas sehingga model residual dinyatakan terbebas dari multikolinearitas atau tidak terdapat korelasi antar variabel.

### 3) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan *scatter plot* dengan kriteria letak residual tidak memiliki pola tertentu seperti berkelompok atau residual harus menyebar. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:



Gambar 4.5  
Hasil Uji Heteroskedastisitas  
Sumber: Hasil olah data. (Lampiran 2)

Gambar 4.5 hasil uji heteroskedastisitas letak residual menyebar tanpa membentuk suatu pola tertentu sehingga model residual memenuhi kriteria uji heteroskedastisitas atau model residual terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Uji

asumsi klasik menghasilkan normalitas data yang memenuhi kriteria, uji multikolinearitas juga memenuhi kriteria dan uji heteroskedastisitas memenuhi kriteria sehingga model residual dikatakan dapat memenuhi uji asumsi klasik dan dapat dilanjutkan pada analisis regresi linier berganda.

#### 4) Hasil Uji Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan kriteria uji *Durbin Watson* sebagai metode uji autokorelasi. Berikut hasil data pengolahan menggunakan uji *Durbin Watson*:

Tabel 4.6  
Hasil Uji Autokorelasi – Uji *Durbin Watson*

<i>Model</i>	<i>Std. Error of the estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>	Keterangan
1	12,189	2,425	Bebas Autokorelasi

Variabel Dependen: *Bid-ask spread*

Sumber: Lampiran 2.

Tabel 4.6 hasil uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 2,425. Kriteria pengujian autokorelasi pada *Durbin Watson* nilai 2,425 terletak antara 1,55 sampai dengan 2,46 yang memiliki kesimpulan bahwa model tidak mengalami gejala autokorelasi atau residual tidak memiliki keterkaitan (korelasi) dengan pengamatan lain yang disusun menurut runtut waktu.

Rangkaian uji asumsi klasik telah dilakukan dengan hasil bahwa data residual tersebar secara normal dengan menggunakan uji *PP-Plot* dengan hasil bahwa titik residual mengikuti garis diagonal, terbebas dari gejala multikolinearitas dengan nilai toleransi diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, terbebas dari heteroskedastisitas dengan uji *Scatter Plot* dan terbebas dari gejala autokorelasi menggunakan uji

*Durbin Watson* dengan nilai 2,425 maka model memenuhi uji asumsi klasik untuk dilanjutkan pada tahap berikutnya yaitu analisis regresi linier berganda.

### c. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dengan tujuan untuk mengetahui rumusan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengolahan data:

Tabel 4.7  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Uns. Coefficients		St. Coefficients
	B	Std. E.	Beta
(Constant)	8,617	2,850	-
Tabungan (X <sub>1</sub> )	2,379	0,000	0,425
Deposito (X <sub>2</sub> )	-1,180	0,000	-0,427

Variabel Dependen: *Return On Assets*

Sumber: Lampiran 2.

Tabel 4.7 hasil analisis regresi linier berganda didapatkan rumusan model analisis regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2$$

Sehingga dalam penelitian ini hasil yang didapat adalah sebagai berikut:

$$ROA = 8,617 + 2,379 \text{ Tabungan} - 1,180 \text{ Deposito}$$

Dengan ketentuan:

Y = *Return On Assets*

X<sub>1</sub> = Tabungan

X<sub>2</sub> = Deposito

e = *error*

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- a. Nilai konstanta sebesar 8,617 hal ini menunjukkan apabila nilai tabungan dan deposito nol (0) maka nilai *return on assets* sebesar 8,617 atau 86,17%
- b. Koefisien tabungan ( $X_1$ ) sebesar 2,379 atau 23,79% menunjukkan jika nilai tabungan naik 1% maka nilai *return on assets* akan naik sebesar 23,79%. Dengan asumsi nilai deposito ( $X_2$ ) adalah bernilai konstan sebaliknya jika tabungan turun 1% maka *return on assets* akan mengalami penurunan sebesar 23,79%. Dengan asumsi nilai deposito ( $X_2$ ) adalah bernilai konstan.
- c. Koefisien deposito ( $X_2$ ) sebesar -1,180 atau -11,80% menunjukkan bahwa setiap 1% kenaikan deposito maka *return on assets* akan mengalami penurunan sebesar 11,80%. Sebaliknya setiap 1% penurunan nilai deposito akan berdampak pada kenaikan *return on assets* sebesar 11,80%. Dengan asumsi nilai tabungan ( $X_1$ ) adalah bernilai konstan.

#### 4.1.4 Hasil Pengujian Hipotesis

##### a. Hasil Uji t (Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau satu per satu dapat dilakukan dengan uji t parsial. Uji t parsial pada penelitian ini menggunakan signifikansi sebesar 5%. Untuk menentukan t tabel dapat dilakukan dengan menghitung *degree of freedom* (df) menggunakan perhitungan  $n-k$ . Dengan  $n$  didefinisikan sebagai jumlah sampel sebanyak 40 dan sebagai jumlah variabel keseluruhan yaitu 3, maka perhitungan menjadi  $40-3$  didapatkan hasil 37. Pada t tabel dengan melihat signifikansi dua arah 5% karena menggunakan lebih dari 1 variabel sehingga didapatkan nilai t tabel sebesar 2,028 dan -2,028. Berikut hasil uji t parsial:

Tabel 4.8  
Hasil Uji t Parsial

Model	T	Sig.	Keterangan
1 (Constant)	,323	,005	
Tabungan (X <sub>1</sub> )	2,748	,004	Berpegaruh Signifikan
Deposito (X <sub>2</sub> )	-0,831	,411	Tidak Berpegaruh

Variabel Dependen: *Return On Assets*

Sumber: Lampiran 2, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji t parsial menunjukkan:

1) Pengujian Hipotesis Pertama

H1 : Terdapat pengaruh tabungan yang signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Perkreditan Rakyat di Lumajang.

Hasil uji t (Parsial) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  tabungan sebesar 2,748 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,028 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05 maka dapat dihasilkan bahwa terdapat pengaruh tabungan yang signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Perkreditan Rakyat di Lumajang. Maka pada penelitian ini Hipotesis Pertama (H1) diterima.

2) Pengujian Hipotesis Kedua

H2 : Terdapat pengaruh deposito yang signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Perkreditan Rakyat di Lumajang.

Hasil uji t (Parsial) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  deposito sebesar -0,831 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,028 dengan nilai signifikansi sebesar 0,411 yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05 maka dapat dihasilkan bahwa tidak terdapat pengaruh deposito yang signifikan terhadap *Return On Asset* pada

Bank Perkreditan Rakyat di Lumajang. Maka pada penelitian ini Hipotesis Kedua (H2) ditolak.

#### b. Hasil Uji F (Simultan)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Nilai  $F_{tabel}$  dengan df 1 adalah 2 (jumlah variabel independen) dan df 2 adalah 38 (sampel dikurangi dengan jumlah variabel independen) pada tingkat *alpha* 5% sehingga didapatkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,24. Berikut hasil uji F simultan:

Tabel 4.9

Hasil Uji F Simultan

	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	Keterangan
<i>Regression</i>	0,359	0,701 <sup>b</sup>	Tidak Berpengaruh
<i>Residual</i>			
Total			

Sumber: Lampiran 2, 2021

H3 : Terdapat pengaruh tabungan dan deposito yang signifikan secara simultan terhadap *Return On Asset* pada Bank Perkreditan Rakyat di Lumajang.

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji F simultan menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,359 lebih kecil dari  $F_{tabel}$  yaitu 3,24 dan nilai signifikan sebesar 0,701 lebih besar dari nilai *alpha* signifikan yang ditentukan yaitu 0,05 sehingga dapat dihasilkan bahwa tidak terdapat pengaruh tabungan dan deposito yang signifikan secara simultan terhadap *Return On Asset* pada Bank Perkreditan Rakyat di Lumajang. Maka pada penelitian ini Hipotesis Ketiga (H3) ditolak.

#### 4.1.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi independen terhadap variasi dependen. Uji koefisien determinasi menggunakan nilai *R square* ( $R^2$ ). Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.10  
Hasil Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,138 <sup>a</sup>	0,019	-0,034	12,189

Variabel Dependen: *Return On Assets*

Sumber: Lampiran2, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji koefisien determinasi pada nilai *R Square* ( $R^2$ ) pada model pertama sebesar 0,019 atau 1,9%. Artinya bahwa tabungan dan deposito dapat menjelaskan variasi dari variabel *return on assets* sebesar 1,9%. Sedangkan sisanya ditunjukkan oleh nilai estimasi *error* yaitu 98,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu *total asset turn over*, dan *debt to equity ratio*.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh Tabungan terhadap *Return On Assets*

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa tabungan berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan BPR di Lumajang. Artinya apabila tabungan naik maka *return on assets* akan mengalami kenaikan juga, sebaliknya apabila tabungan mengalami penurunan maka *return on assets* juga akan mengalami penurunan. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh Mukarromah (2015) dan Dewi (2016) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa

pertumbuhan tabungan berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on assets*.

Realitanya nilai tabungan BPR di Lumajang periode 2019-2020 mengalami fluktuasi yang tajam dari tahun 2019 menuju tahun 2020 mengalami kenaikan sehingga dengan adanya kenaikan yang signifikan pada Perusahaan Umum Daerah BPR Lumajang dari tahun 2019 menuju tahun 2020. Kenaikan tersebut berada diangka 5,80 dan naik diangka 9,07. Penurunan yang signifikan terjadi pada BPR Sentral Arta Asia dari periode tahun 2019 ke tahun 2020, penurunan tersebut pada tahun 2019 berada diangka 9,45 turun pada tahun 2020 diangka 7,24. Kenaikan nilai tabungan tersebut maka dapat mempengaruhi reaksi pasar untuk melakukan improvisasi dalam peningkatan *return on assets* yang diharapkan. Kenaikan tersebut berada diangka Rp47.130.409 dan naik diangka Rp 52.860.132,-dan penurunan yang signifikan terjadi pada BPR Tanah Bandar dari periode tahun 2019 ke tahun 2020, penurunan tersebut pada tahun 2019 berada diangka Rp 10,.818.251 turun pada tahun 2020 diangka Rp 932.961. adanya kenaikan dan penurunan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor utama yang menjadi pertimbangan nasabah untuk memutuskan penyimpanan dana dalam bentuk tabungan yaitu bunga yang sedang berlangsung.

Ketika nilai tabungan tinggi maka perusahaan perbankan memiliki surplus dari beberapa beban biaya yang dibebankan pada nasabah semisal biaya admin perbulan bagi nasabah yang melakukan pinjaman kredit hingga biaya diawal pembukaan rekening. Biaya administrasi yang masuk dari nasabah baru akan masuk sebagai pendapatan dari terdaftarnya nasabah baru sebagai anggota BPR. Adanya biaya

biaya ini diakumulasikan sehingga perusahaan perbankan dapat beroperasi dengan sehat. Di sisi lain perusahaan perbankan dapat memenuhi aktifitas keuangan dengan lancar seperti pemberian bunga, pemenuhan pengajuan kredit dan lain sebagainya sesuai prosedur yang berlaku pada lembaga keuangan.

Merujuk pada statistik deskriptif tabungan memiliki nilai variasi residual yang besar yang artinya tabungan yang dimiliki nasabah mengalami nilai yang beragam. Rata rata tabungan dari lima BPR selama periode penelitian yaitu Rp 22.631.324,30 ini merupakan angka yang kecil jika dibandingkan dengan nilai tabungan pada salah satu BPR yaitu BPR Dharma Indra yang memiliki rata-rata nilai tabungan sebesar Rp 49.995.270,80 sedangkan pada BPR Yuka Jaya memiliki perbedaan yang cukup jauh yaitu Rp 1.621.999,25. Selisih nilai tabungan kedua BPR ini adalah Rp 48.373.271,6 ini merupakan angka yang tinggi. Sehingga dapat dilihat terjadinya ketimpangan selisih yang jauh. Hal ini dapat menggambarkan bahwa rata-rata ROA BPR Dharma Indra lebih tinggi yaitu senilai 11,225 sedangkan rata rata ROA BPR Yuka Jaya senilai 8,35. Oleh karena itu penelitian ini mendapatkan hasil yang jelas bahwa tabungan berpengaruh terhadap ROA pada BPR di Lumajang.

#### **4.2.2 Pengaruh Deposito terhadap *Return On Assets***

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa deposito tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada BPR di Lumajang. Artinya sebesar apapun baik penurunan ataupun kenaikan dari deposito tidak dapat berpengaruh terhadap *return on assets*. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Yuniarti (2013), dan Kurniawansyah (2016) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa deposito tidak berpengaruh terhadap *return on assets*.

Deposito simpanan nasabah pada BPR, yang pengambilannya hanya bisa dilakukan pada saat jatuh tempo. Jangka waktu yang dimaksud meliputi: 1, 3, 6, dan 12 bulan. Namun sesungguhnya jangka waktu tersebut dapat dibuat sefleksibel mungkin, misalnya 2, 4, 5 dan seterusnya, sesuai dengan keinginan nasabah. Deposito hanya dapat ditarik oleh nasabah sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati di awal akad. Apabila deposito diambil lebih dahulu sebelum jangka waktu maka nasabah yang bersangkutan akan mendapatkan denda pinalti. Deposito lebih menarik perhatian dari tabungan sebab bunga yang ditawarkan oleh deposito lebih tinggi dibandingkan tabungan. Semakin lama jangka pengambilan deposito maka bunga yang akan didapatkan juga jauh lebih besar. Deposito juga bisa menjadi investasi jangka panjang. Akan tetapi bunga deposito rentan terhadap inflasi sehingga penentuan awal jangka deposito juga butuh analisis yang lebih detail.

Bunga dari deposito juga memiliki beban pajak jadi keuntungan dari deposito adalah total bunga dikurangi pajak. Sedangkan ROA merupakan total laba bersih terhadap total aset dimana bunga yang dibagikan pada deposito bukan berasal dari laba perusahaan tetapi dari BI rate dan kesepakatan diawal akad jadi meskipun laba perusahaan tinggi nilai bunga pada deposito akan tetap sesuai dengan BI rate. Selain itu bunga deposito lebih besar daripada bunga tabungan. Oleh karena itu, deposito tidak mampu mempengaruhi terhadap *return on assets*.

#### **4.2.3 Pengaruh Tabungan dan Deposito Secara Simultan terhadap *Return On Assets (ROA)***

Hasil pengujian dalam penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan tabungan dan deposito tidak memiliki pengaruh terhadap *return on assets (ROA)*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Ponsian, N., Chrispina, K., Tago, G., dan Mkiibi, H. (2014) yang menyatakan bahwa *Average Collection Period, Inventory Turnover in Days, Liquidity* dan *Cash Conversion Cycle* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, yang mana *Average Collection Period* diukur dengan tabungan dan deposito. Namun hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh ukaromah (2015) yang menyatakan bahwa tabungan dan deposito mampu mempengaruhi ROA.

Produk perbankan yaitu tabungan memiliki bunga yang lebih rendah dibandingkan dengan deposito namun kekurangan desposito yaitu bunga rentan terhdapa inflasi serta bunga memiliki beban pajak sehingga bunga yang didapatkan oleh nasabah masih terpotong oleh pajak. Besar kecilnya bunga pada tabungan dan deposito secara keseluruhan tidak memiliki pengaruh yang berarti pada keuntungan perusahaan. Oleh karena itu laba bersih pada perbankan tidak bergantung pada bunga yang diberikan kepada tabungan dan deposito. Sehingga seberapa besar bunga pada tabungan dan deposito tidak akan berdampak pada ROA.